

Sub Tema : Kenakalan Remaja



Judul Esai

Forum Anak Sebagai Wadah Kreativitas Para Remaja Generasi Z

Diajukan untuk Mengikuti Kompetisi

LOMBA ESAI NASIONAL PENDIDIKAN NONFORMAL 2016

Diusulkan Oleh:

Rani Mucharomah

S1 Pendidikan Nonformal / 2015

Miftha Anggun Darawati

S1 Pendidikan Nonformal / 2015

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

SURABAYA

2016

Usia remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Pada masa transisi ini, mereka sedang mencari jati diri maupun pola hidup yang dirasa cocok bagi mereka. Pencarian jati diri tersebut mereka lakukan dengan metode coba-coba dan sering kali dipengaruhi oleh lingkungan luar, karena remaja cenderung lebih dekat dengan teman daripada keluarga.

Dalam teori generasi (*Generation Theory*) yang dikemukakan oleh Karl Mannheim dalam esai yang berjudul *The Problem of Generations*, Manusia dikelompokkan menjadi beberapa generasi sesuai dengan waktu lahir. Di antaranya, baby boomers, gen X, Y, dan Z. Remaja saat ini, tergolong remaja Generasi Z, yaitu golongan masyarakat yang terlahir pada tahun 1995 sampai 2010. Ciri-ciri remaja generasi Z adalah selalu berpikiran luas dan kreatif, luwes dalam menggunakan teknologi, bisa mengerjakan beberapa hal dalam satu waktu (*multitasking*), berekspresi secara spontan melalui media sosial, toleran pada perbedaan kultur dan sebagian besar tertarik pada dunia seni.

Namun, kenyataannya pada remaja Generasi Z ini mengalami degradasi moral. Contohnya seperti, semakin terkikisnya nilai-nilai moral remaja. Perbandingan etika remaja jaman dahulu dan sekarang sangat signifikan. Remaja jaman dulu memiliki tata krama yang baik atau dalam bahasa jawanya disebut *unggah ungguh*. Sedangkan bisa dilihat pada masa kini, berkata kasar seolah hal yang biasa bagi remaja. Bahkan kalimat kasar itu sering mereka gunakan untuk mengumpat orang yang lebih tua dari mereka. Penurunan moral ini disebabkan oleh pengaruh budaya barat yang penyebarannya semakin cepat karena adanya globalisasi. Hal ini cukup fatal, mengingat Indonesia masih menjunjung tinggi adat ketimuran. Dan jika budaya sopan santun itu benar-benar hilang, maka akan berpengaruh pada tingkah laku remaja yang semakin menyimpang.

Selain terjadi degradasi moral, hal yang paling miris saat ini adalah kenakalan remaja. Bayangkan saja, pada awal tahun 2016 hingga saat ini saja sudah terjadi banyak sekali kasus penyimpangan perilaku remaja. Salah satu penyimpangan yang paling menggemparkan adalah pemerkosaan, bahkan Indonesia sudah ditetapkan darurat pemerkosaan. Serangkaian kasus pemerkosaan terjadi di beberapa kota dan daerah di negara ini dalam jangka waktu yang berdekatan dan tentu saja pelaku dan korbannya rata-rata masih usia remaja.

Kasus pemerkosaan yang paling menggemparkan yaitu kasus Yuyun, gadis 14 tahun yang diperkosa dan dibunuh secara sadis oleh 14 orang pemuda di Daerah Bengkulu. Dan kasus pencabulan yang baru-baru ini terjadi Di Surabaya dengan korban bernama Bunga (bukan nama sebenarnya), gadis 13 tahun yang dicabuli oleh delapan orang. Lima orang tersangka masuk pada usia remaja, dan mirisnya tiga orang tersangka merupakan anak berusia sembilan hingga dua belas tahun. Hal yang dapat kita cermati lebih jauh dari kedua kasus tersebut yaitu pemakaian narkoba dan minuman keras. Kedua hal tersebut adalah racun yang mudah menyebar luas dikalangan remaja. Bahkan racun tersebut seakan menjadi tren, bagi siapa saja yang tidak mencicipinya maka akan dicap '*tidak gaul*'. Pengaruh narkoba dan alkohol ini begitu besar dalam terjadinya kenakalan remaja. Keduanya bagaikan pemicu terjadinya perilaku negatif yang timbul pada remaja. Contohnya pada kasus Yuyun, para tersangka melakukan perbuatan keji itu dalam keadaan mabuk. Para remaja itu sudah terdopamin video porno yang sering mereka tonton, kemudian mereka kehilangan akal sehat setelah meminum alkohol sehingga terjadilah hal keji itu. Contoh lain seperti pada kasus pemerkosaan Bunga, dia sudah dicabuli oleh salah satu tersangka berinisial AS (14), sejak berusia 4 tahun. Selain dicabuli, Bunga juga dikenalkan dengan narkoba berjenis '*Double L*' sejak kelas enam SD. Hal itu menyebabkan Bunga kecanduan dan rela mengemis, bahkan '*Menjual*' dirinya untuk mendapatkan barang haram tersebut.

Selain itu, pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi serta mahirnya para remaja Generasi Z dalam menggunakannya, memudahkan mereka dalam mengakses hal-hal yang berisi konten negatif seperti video porno, aksi kekerasan, maupun budaya luar yang tidak patut ditiru. Siaran televisi seperti sinetron yang minim akan pesan moral dan mengandung banyak sekali contoh negatif seperti pacaran, tawuran, balap liar, dan sebagainya juga sangat berpengaruh dalam membentuk pribadi seorang remaja. Karena remaja mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga mereka terkadang ingin menerapkan dalam dunia nyata, apa yang telah mereka lihat di internet maupun di televisi.

Seharusnya pengaruh-pengaruh seperti yang sudah disebutkan diatas dapat ditangkal dengan perhatian dan pengawasan orang tua secara intensif. Karena pendidikan yang diberikan oleh keluarga merupakan pendidikan yang sangat mendasar atau sebagai pondasi bagi anak, jika orang tua memberikan landasan atau pondasi yang kuat maka anak tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan luar. Namun, orang tua juga biasanya menerapkan pola asuh yang salah, seperti memberikan handphone pada usia anak yang belum tepat atau belum bisa bertanggung jawab. Sehingga anak itu menyalah gunakan handphone tersebut. Orang tua juga sering kali terlalu sibuk pada pekerjaan, memberikan tuntutan yang berlebih pada anak, tidak harmonis atau sering bertengkar maupun bercerai. Pola asuh yang salah itu juga menyebabkan anak merasa tertekan dan mudah terjerumus pada pengaruh lingkungan masyarakat negatif yang tariknya lebih kuat dibanding lingkungan keluarganya yang tidak memberikan perhatian, pengawasan, maupun bimbingan.

Untuk itu diperlukan program yang bisa mengatasi problematika tersebut dan menumbuhkan karakter positif remaja masa kini sebagai Generasi Z yang kelak akan menjadi pemimpin bangsa. Tingkah laku remaja perlu dibiasakan mulai dari usia anak, dengan masuk kedalam sebuah organisasi-organisasi yang mempunyai kegiatan-kegiatan positif agar anak mengetahui apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Perlu adanya wadah aspirasi pengembangan potensi anak, agar anak mempunyai kegiatan-kegiatan yang positif. Mengurangi kegiatan negatif dengan menyalurkan sesuatu yang tidak bisa tersampaikan melalui pengembangan terhadap bakat mereka.

Pendidikan Nonformal berperan besar dalam pembentukan wadah pengembangan potensi remaja. Wadah ini dapat berupa Forum Anak yang memiliki program-program yang bisa memaksimalkan potensi remaja Generasi Z. Forum ini dikhususkan pada anak usia 8-18 tahun, dimana usia tersebut merupakan usia yang rentan terjerumus pada hal-hal negatif. Forum anak ini, memang dibuat untuk menaungi sejak usia dini agar mereka tidak mudah terpengaruh lingkungan yang negatif saat usia remaja.

Dalam forum anak ini disediakan pembimbing pada tiap-tiap divisinya di awal. Dan jika sudah menghasilkan peserta didik yang matang, maka mereka yang

ditugasi untuk mengelola Forum Anak ini agar terus beregenerasi. Program awal forum anak yaitu, membimbing peserta didik untuk lebih mengenali potensinya. Agar mereka tidak perlu melakukan metode coba-coba dalam pencarian jati dirinya yang pada akhirnya dapat menyebabkan mereka terjerumus pada hal-hal negatif.

Kedua, ada program pengembangan potensi. Disini para remaja diklasifikasikan berdasarkan minat mereka dan dibentuk beberapa divisi atau kelompok, misalnya kelompok musik, tari, teater, multimedia, dan sebagainya. Setelah dikelompokkan, mereka akan dibimbing sesuai dengan kelompoknya. Untuk bakat tertentu yang dirasa tidak bisa dijangkau oleh Forum Anak seperti olahraga, balap, atau yang lainnya. Pembimbing forum anak bisa bekerja sama dengan komunitas lain yang menaungi potensi-potensi tersebut agar bakat mereka tidak tersia-siakan. Pengembangan potensi ini juga melatih mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif sesuai ciri Generasi Z. Proses pelaksanaannya dapat berupa pembuatan lagu, tari, film, ataupun karya-karya lainnya yang original berdasarkan kreativitas mereka sesuai dengan minatnya. Program ini dilaksanakan karena pada kenyataannya, seorang anak yang tinggal di lingkungan yang buruk, sering kali memiliki emosi yang tak terkontrol. Apalagi bila orang tua maupun keluarganya tidak memberikan bimbingan dan kasih sayang, anak akan melampiaskan emosinya untuk hal-hal yang negatif. Oleh karena itu, Forum anak memiliki peran dengan masyarakat untuk membina anak melakukan kegiatan-kegiatan positif.

Program selanjutnya atau program ketiga ini berupa pengimplementasian program kedua. Kegiatan ini bernama *CurhAct*, yaitu sebuah aksi yang diterapkan oleh anak untuk mencurahkan segala bakat dan minat mereka pada masyarakat. Kegiatan ini secara langsung terjun pada masyarakat tertentu, berupa penampilan karya mereka seperti karya teatrikal yang mereka buat berdasarkan apa yang mereka rasakan, atau seperti lagu-lagu yang mereka ciptakan dengan lirik yang tentunya harus mengandung makna positif, dan sebagainya. Aksi tersebut diselingi kampanye tentang permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat terutama remaja juga sekaligus mengkampanyekan hak-hak anak yang seharusnya dipenuhi oleh orang tua. Aksi ini kemudian bisa dipublikasikan melalui media *Youtube*, *Instagram*, maupun media sosial lainnya agar jangkauannya lebih luas.

Selain itu, aksi ini juga dapat dilakukan oleh anak-anak yang gemar menulis, mereka bisa membuat sebuah karya sastra bertema permasalahan remaja yang kemudian karya mereka bisa dipublikasikan melalui *blog* atau *website* yang mereka kelola sendiri. Dan bahkan, jika karya-karya mereka sangat menarik bisa diterbitkan buku, untuk diterbitkan dipasaran.

Program keempat, berupa kegiatan sosialisasi bagi masyarakat. Sasaran khususnya terutama bagi orang tua dan anak. Kegiatan ini merupakan pengimplementasian *Peer Education* (Pendidikan Sebaya) yang telah dilaksanakan peserta didik, berupa curah pendapat tentang permasalahan kenakalan remaja, pendidikan seks untuk anak usia dini, aborsi dan juga bisa berbagi pendapat tentang cita-cita mereka kelak. Setelah mendapatkan pengetahuan tersebut mereka dapat menyosialisasikannya pada masyarakat, tujuannya mereka bisa berbagi pengetahuan dengan masyarakat. Manfaat kegiatan untuk anak, yaitu agar anak dapat menyadari bahwa kenakalan remaja berdampak buruk bagi kehidupan dan masa depan mereka. Sedangkan bagi orang tua dapat memberikan perhatian, pengawasan dan bimbingan bagi anak-anak mereka, Selain itu dapat diberikan materi-materi tentang *parenting* (pola asuh yang baik bagi anak). Dalam proses penyampaian materi tersebut bukan semata-mata untuk ‘menggurui’ masyarakat, namun saling membagi ilmu dengan masyarakat atas apa yang diperolehnya dari Forum Anak dan bersama-sama mencari solusi dari permasalahan yang ada antara anak dan orang tua. Membuat suatu media penyampaian materi yang menarik dalam sosialisasi sangat perlu agar masyarakat mampu secara luas menangkap pengetahuan yang dijelaskan, kegiatan ini dapat disertai pemutaran film dokumenter yang berisi tentang kehidupan anak karya peserta didik di Forum Anak. Disana mereka juga bisa menanyakan secara langsung apa saja sebenarnya keluhan kesah anak tentang pola asuh orang tua mereka, ataupun keluhan kesah orang tua dalam mengasuh anak mereka. Dengan hal tersebut, kita bisa dengan mudah mencari solusi agar hubungan orang tua dan anak tidak renggang.

Program sehari-hari yang dapat diterapkan pada peserta didik di forum anak ini adalah tugas berupa kegiatan sehari-hari di rumah yang bisa mendekatkan hubungan keluarga dan membangun nilai-nilai moral pada diri mereka. Disini

anak diberikan tugas sederhana seperti : berpamitan dan meminta izin pada orang tua saat pergi kemanapun, meminta maaf bila bersalah, bertutur kata yang baik (tidak mengucap kata-kata kotor), bersikap jujur, membantu pekerjaan rumah yang mereka sanggup lakukan, ataupun bercerita pada orang tua maupun anggota keluarga lain (yang paling dekat dengan anak) tentang kegiatan dan keluhan kesah mereka sehari-hari. Anak akan diberikan daftar tugas harian berupa *checklist* dan mereka mengumpulkannya tiap minggu. Tugas ini tidak hanya bertujuan mempererat hubungan anak dengan orang tua, dan memberikan nilai-nilai moral saja. Namun, juga bertujuan untuk mengukur tingkat kejujuran, dan tanggung jawab seorang anak.

Kegiatan Forum Anak ini sangat diperlukan, khususnya bagi lingkungan-lingkungan seperti wilayah lokasi di perkotaan maupun daerah. Karena jika tidak, maka akan timbul korban-korban kenakalan remaja yang lain. Misalnya seperti kasus pencabulan yang terjadi di Surabaya. Korbannya, Bunga, gadis yang sejak kecil dicabuli oleh kawan sepermainannya tersebut, merupakan anak dari seorang pekerja seks komersial di wilayah Dolly. Anak-anak seperti Bunga, tentunya luput dari pengawasan dan perhatian orang tua. Dia juga tidak dibimbing secara baik oleh keluarganya. Sehingga dia mengalami kehidupan yang memilukan. Dengan adanya Forum Anak, anak-anak seperti Bunga bisa mendapatkan pergaulan yang lebih baik, ia juga mendapatkan kasih sayang dari teman-teman sebayanya, serta dapat belajar bersama-sama dengan teman-temannya itu untuk melakukan kegiatan yang lebih positif dan bermanfaat.

Kegiatan forum anak ini, juga dapat mengembangkan karakter positif remaja sebagai Generasi Z. Anak dapat secara maksimal mengembangkan kreativitasnya dan memanfaatkan teknologi informasi dengan hal-hal positif. Anak akan memiliki kesadaran diri untuk menghindari hal-hal yang negatif. Anak juga dilatih untuk lebih percaya diri karena mereka sendiri juga terjun di masyarakat. Serta, mereka akan memiliki kegiatan-kegiatan positif yang dikemas secara menyenangkan, sehingga terhindar dari kenakalan remaja. Dan tentu saja anak bisa menjadi inspirasi bagi banyak orang, juga menjadi kebanggaan bagi orang tua dan masyarakat sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Khusaini, Ahmad. 2016. "*Miris! Bocah Cilik itu Akhirnya Ketagihan Dicabuli Geng SD-SMP*". Jawa Pos, 13 Mei 2016.

4Muda. 2015. "*Mengenal Generasi X, Y, dan Z Sebagai Generasi Dominan Masa Kini*",(Online),(<http://4muda.com/mengenal-generasi-x-y-dan-z-sebagai-generasi-dominan-masa-kini/>). Diakses pada 15 Mei 2016)

Vinando, Ricky. 2016. "*Kasus Yuyun: Pembunuhan Berencana, Inilah yang Tak Dipahami Banyak Orang*". (Online). (http://www.kompasiana.com/rickyvinandooo/kasus-yuyun-pembunuhan-berencana-inilah-yang-tak-dipahami-banyak-orang_5729c86fce7e61ef073b6b8a . Diakses pada 15 Mei 2016)

Haqiqi, Jihad Interview. 2016. "*Manfaat Adanya Forum Anak*". JL. Banyu Urip Kidul 4 No.39, Banyu Urip, Kec. Sawahan, Kota Surabaya, Jawa Timur.